

**RASIONALITAS HUBUNGAN SOSIAL KEAGAMAAN
MASYARAKAT BERAGAMA DI DESA BANJARARUM
KECAMATAN KALIBAWANG
KABUPATEN KULONPROGO YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**WAHID NURROHMAN
NIM. 11540047**

**PRODI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

NAMA : WAHID NURROHMAN
NIM : 11540047
FAKULTAS : USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
PRODI : SOSIOLOGI AGAMA
ALAMAT RUMAH : Deesa Candirenggo RT 04 RW 01 Kec. Ayah Kab. Kebumen
Nomor Handphone : 085291572945
JUDUL SKRIPSI : **Rasionalitas Keagamaan dalam Hubungan Sosial Masyarakat Beragama di Desa Banjararum Kecamatan Kalibawang Kulonprogo**

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Apabila skripsi telah di munaqosyahkan dan di wajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan dari tanggal muaqosyahkan. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya saya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata di ketahui bukan karya ilmiah saya (plagiasi) maka saya bersedia menanggung sanksi dan di batalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 26 September 2016

Menyatakan;



WAHID NURROHMAN

NIM:11540047

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahid Nurrohman

NIM : 11540047

Jenjang : Strata I

Program Studi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 September 2016

menyatakan,


Wahid Nurrohman
NIM: 11540047



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI YOGYAKARTA SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp (0274) 589621 Fax (0274) 589621 Yogyakarta 55283

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Moh. Soehada, S.Sos, M.Hum
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

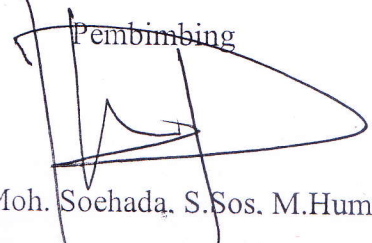
NAMA : WAHID NURROHMAN
NIM : 11540047
JUDUL : RASIONALITAS KEAGAMAAN DALAM HUBUNGAN SOSIAL
MASYARAKAT BERAGAMA DI DESA BANJARARUM
KECAMATAN KALIBAWANG KABUPATEN KULONPROGO
YOGYAKARTA.

Maka kami menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosyah pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi atau tugas akhir tersebut diatas agar dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatian bapak/ibu kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 26 September 2016

Pembimbing


Dr. Moh. Soehada, S.Sos, M.Hum



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI YOGYAKARTA SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp (0274) 512156 Fax (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2496/un.02/DU/PP.05.3/II/2016

Tugas Akhir dengan Judul : **RASIONALITAS HUBUNGAN SOSIAL KEAGAMAAN
MASYARAKAT BERAGAMA DI DESA BANJARARUM
KECAMATAN KALIBAWANG KABUPATEN KULONPROGO
YOGYAKARTA.**

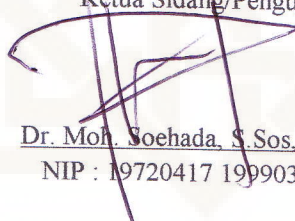
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

NAMA : WAHID NURROHMAN
NIM : 11540047
Telah diujikan pada : Kamis, 13 Oktober 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : 86 (A/B)


Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR


Ketua Sidang/Penguji I


Dr. Moh. Soehada, S.Sos, M.Hum
NIP : 19720417 199903 1 003

Penguji II


Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A
NIP : 19740919 200501 2 001

Penguji III


Dr. Munawar Ahmad S.S M.S.Si
NIP. 19691017 200212 1 001

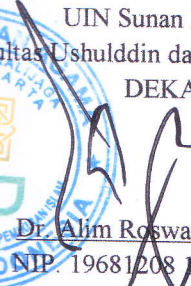
Yogyakarta, 13 Oktober 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushulddin dan Pemikiran Islam

DEKAN




Dr. Alim Roswanto, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

“Pendidikan merupakan senjata yang paling mematikan di dunia, karena dengan Pendidikan mampu mengubah dunia”



PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Saya Persembahkan Untuk Bapak dan Ibu Saya

Dan Tak Lupa Juga Untuk Almamater Tercinta Kampus UIN Sunan Kalijaga Fakultas

Ushuluddin Dan Pemikiran Jurusan Sosiologi Agama



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين حمدا يوافي نعمه ويكفي مزيده, اللهم صل على سيدنا محمد وعلى
آله وصحبه أجمعين

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah menciptakan manusia dengan fitrah yang baik, yang akan menjadi tenang dan tenteram bila senantiasa mengingat Allah SWT dan menjadi lapang bila selalu mengerjakan amal shalih. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan pengikut setianya sampai hari akhir nanti.

Penyusunan skripsi ini telah diusahakan dengan semaksimal mungkin, rasa lelah dan frustrasi selalu menghantui penulis dalam setiap proses penulisan skripsi ini, namun demikian tetap penulis sadari bahwa di sana-sini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Maka dari itu penulis berharap kepada para pembaca yang budiman untuk sudi memberikan saran dan kritik agar penyusunan skripsi ini benar-benar bisa dipertanggungjawabkan dan sesuai harapan.

Namun penulisan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar jika tidak ada beberapa pihak yang telah membantu, baik berupa dorongan moral, tenaga, masukan-masukan yang berarti dan materi. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. KH. Yudian Wahyudi, MA. Ph.D., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Alim Roswantoro, M.Ag. Dekan Fakultas Ushuluddin.

3. Ibu Dr. Adib Shofia, SS., M.Hum, Ketua Jurusan Sosiologi Agama
4. Bapak Dr. Moh. Soehadha selaku dosen pembimbing skripsi, walau dalam waktunya yang sangat padat masih saja menyempatkan diri untuk memberikan banyak masukan dan koreksi yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
5. Para dosen di lingkungan civitas akademika Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan para Staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin yang telah membantu dalam persoalan administrasi dan lainnya.
6. Bapak dan Ibu tercinta berkat ketulusan, keikhlasan, kesabaran, pengorbanan serta doanya dalam memberikan dukungan moril maupun materiil yang tak terhingga.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan Sosiologi Agama 2011, Shidiq, Yuli, Rouf, Chabib dan semuanya yang telah memberikan dorongan dan motivasinya.
8. Semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian penelitian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.
9. Tidak lupa juga teman-teman KKN Carikan Tamanmartani Kalasan serta segenap keluarga Pak Dukuh Carikan beserta seluruh masyarakatnya yang telah mendoakan dan memberi pelajaran hidup akan arti bermasyarakat yang sesungguhnya.
10. Dan yang terakhir teman-teman organisasiku Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Fairuz, Syahrul, Fauzan, Wafi, Hasnan, Ridho dan semuanya yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman serta

memberikan pengaruh di bidang intelektual dan keberanian di dalam kehidupan organisasi.

Semoga semua bantuan dan kebaikan yang mereka berikan kepada penulis baik secara langsung atau tidak langsung semoga mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 26 September 2016



Wahid Nurrohman

11540047



DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	I
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	II
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	III
HALAMAN PENGESAHAN	IV
MOTTO	V
HALAMAN PERSEMBAHAN	VI
KATA PENGANTAR.....	VII
DAFTAR ISI	X
DAFTAR TABEL	XIII
PEDOMAN TRANSLITERASI	XIV
ABSTRAK	XV
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II GAMBARAN UMUM DESA BANJARARUM	
A. Letak Geografis	18

B. Keadaan Demografis	18
1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	18
2. Jumlah penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	19
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	20
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama dan Kepercayaan	22
5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Ekonomi dan Sistem Pemerintahan	28
6. Adat dan Kebiasaan	30
7. Organisasi Banjararum	31

BAB III RASIONALITAS KEAGAMAAN MASYARAKAT

BANJARARUM

A. Konsep Rasionalitas dalam Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Banjararum	33
B. Rasionalitas dan Budaya sebagai Dasar Hubungan dalam Membina Hubungan di Masyarakat Desa Banjararum	38
C. Ajaran Agama dalam Masyarakat Desa Banjararum	49

BAB IV RASIONALITAS KEAGAMAAN DAN HUBUNGAN SOSIAL

ANTAR UMAT BERAGAMA

A. Rasionalitas Keagamaan dalam bentuk Hubungan Sosial di Desa Banjararum Perspektif Beberapa Tinjauan	54
B. Bentuk-Bentuk Rasionalitas Keagamaan Masyarakat Banjararum	58
C. Bentuk-Bentuk Hubungan Sosial Masyarakat Banjararum	64

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hubungan Hubungan Sosial Antar Umat Beragama di Desa Banjararum	71
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Tabel Perbandingan Perilaku Hubungan Sosial	17
Tabel 2.1 : Jumlah Penduduk Desa Banjararum Berdasarkan Jenis Kelamin	22
Tabel 2.2 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	22
Tabel 2.3 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	23
Tabel 2.4 : Jumlah Penduduk menurut Agama dan Kepercayaan	28



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	ṣ a	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥ a	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	kh dengan ha
د	dal	d	De
ذ	Ẓāl	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣ ad	ṣ	es (dengan titi di bawah)
ض	ḍ ad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭ a	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓ a'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbaik di atas
غ	gain	g	Ge

ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

B. Komponen rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعدين	Ditulis	Muta'qqidin
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak berlaku bagi kata-kata arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis "t".

زكاة الفطرة	Ditulis	Zakātul fiṭ ri
-------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	A jāhiliyah
Fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	A yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	Ī karīm
Dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	U furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	ditulis Ditulis	Ai bainakum
Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au qaulun

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'idat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

I. Penelitian kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	Zawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

ABSTRAK

Wahid Nurrohman(11540047). Skripsi dengan judul: Rasionalitas Hubungan Sosial Keagamaan Masyarakat Beragama Di Desa Banjararum Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta.

Bangsa Indonesia dalam banyak hal dianugerahi kelebihan dengan berbagai kemajemukan di masyarakatnya. Tidak saja lantaran kondisi sosio-geografis, etnis, dan keagamaan semata, tapi keragaman ini telah dimulai sejak cikal bakal sejarah kelahirannya. Sayangnya potensi kemajemukan, pluralitas dan sebutan sejenisnya kerap menjadi pemicu lahirnya pertentangan dan pertikaian antar golongan. Parahnya latar belakang agama kerap dijadikan kambing hitam oleh beberapa oknum hingga tak pelak menimbulkan stereotip dan stigma buruk yang mulai disematkan pada umat Islam yang kebetulan menjadi penghuni mayoritas bangsa ini. Berangkat dari sinopsis tersebut penelitian ini dilakukan dengan salah satu alasan untuk menjawab stigma dan tuduhan buruk terhadap Islam sebagaimana yang selama ini mereka anggap sebagai agama eksklusif yang sangat tertutup terhadap pluralitas dan heterogenitas. Padahal ajaran Islam telah diwariskan secara turun temurun melalui instrument pendidikan yang mengakomodir pluralitas.

Untuk membuktikan asumsi tersebut, penulis melakukan penelitian lapangan dengan mencari titik temu dalam keragaman, dan tentunya dengan menggunakan kacamata Islam. Objek penelitian dilakukan di Dusun Puser Desa Banjararum Kecamatan Kalibawang. Desa yang terletak di ketinggian 500 MDPL, merupakan salah satu bentuk representasi dari keadaan Indonesia yang majemuk, hal ini dibuktikan dengan keadaan desa berbagai perbedaan latar belakang keagamaan. Pengumpulan data pada penelitian ini, menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data kemudian diolah dengan mereduksi data, display data, dan verifikasi data. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi hingga diperoleh sebuah kesimpulan.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa, terdapat bentuk-bentuk rasionalitas keagamaan masyarakat Banjararum Kecamatan Kalibawang yang ditunjukkan melalui hubungan sosial yang begitu intim antar umat beragama tanpa menoleh pada sisi latar belakang keagamaan. Menariknya, proses rasionalisasi yang terjadi di masyarakat Desa Banjararum tumbuh dengan alami dan dimotivatori oleh spirit kesadaran beragama yang tinggi antar masyarakat yang berbeda kepercayaan. Proses rasionalitas terhadap agama itu kemudian diejawantahkan melalui eratnya hubungan solidaritas antar umat beragama di segala bidang, diantaranya: kerjasama ekonomi, kerjasama bidang sosial-keagamaan serta kerjasama dalam kegiatan seni dan kebudayaan.

Kata Kunci : Rasionalitas, Hubungan Sosial Keagamaan, Masyarakat Beragama

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa dan agama. Di mana dalam kehidupan bermasyarakat tampak terjalin hubungan harmonisasi di antara umat beragama. Akan tetapi, harmonisasi yang tampak tersebut bukan berarti tidak ada riak-riak. Adanya perbedaan kepentingan dapat berpotensi menimbulkan konflik di kalangan umat beragama. Hal ini dapat merugikan umat beragama lain, yang mana dapat mengakibatkan terganggunya hubungan di antara umat beragama. Hal tersebut memang sering terjadi dalam kegiatan penyebarluasan suatu agama.¹ Inilah yang kemudian perlu diwaspadai oleh segenap elemen bangsa. Adanya pluralisme agama tidak untuk dijadikan sebagai sumber perpecahan akan tetapi dipotensialkan untuk upaya solidaritas dan kerukunan antar umat beragama berdasarkan rasionalitas keagamaannya.

Rasionalitas keagamaan dan solidaritas sosial masyarakat sejatinya tidak terlepas dari agama. Agama dipandang sebagai sesuatu yang sensitif bila berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Di dalam suatu masyarakat bisa saja agama dipandang sebagai hal yang penting karena sebagai pedoman hidup, khususnya dalam masyarakat Jawa yang memiliki falsafah kejawen yakni sebagai pedoman hidup masyarakat untuk memahami Tuhan. Namun dari hal itu justru

¹ Ed. Reslawati, *Kasus-Kasus Aktual Kehidupan Keagamaan di Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2015), hlm. 2.

menimbulkan masyarakat yang beragam akan pemahaman tentang sebuah agama, khususnya di masyarakat Jawa. Tetapi di sebagian atau bahkan secara umum agama juga memberikan pengaruh yang sangat besar di dalam sebuah pembangunan masyarakat, baik itu tentang pendidikan, kesehatan, dan bahkan kestabilan ekonomi.

Dalam salah satu bukunya *Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme* yang ditulis pada tahun 1992, pembahasan Weber dapat ditafsirkan sebagai salah satu kritik Weber terhadap Karl Marx dan teori-teorinya. Marx yang berpendapat, pada umumnya, bahwa semua lembaga manusia termasuk agama, didasarkan pada dasar-dasar ekonomi. Sebaliknya *Etika Protestan* sebagai karya Weber yang cukup populer berlawanan dengan teori ini. Buku tersebut menyiratkan bahwa kapitalisme dipengaruhi oleh semangat agama itu sendiri. Weber menemukan di dalam agama protestan yang beraliran Calvinis ajaran ini. Konsep *Calling*, “panggilan” salah satunya, bahwa bekerja merupakan panggilan dari Tuhan, bukan hanya dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup.²

Dalam etika Protestan yang ditemukan oleh Weber berbeda dengan etika dalam Islam yang ditemukan dalam penelitian selanjutnya. Menurut Weber, tidak ada potensi Islam untuk menjadi kapitalis. Hal ini salah satunya disebabkan oleh pandangan Weber tentang Islam bahwa Islam adalah agama tidak rasional. Selain itu, adanya sistem *Patremoneal* yaitu bentuk pemerintahan di mana semua kekuasaan mengalir langsung dari pemimpin. Ini merupakan dasarnya campuran dari sektor publik dan swasta. Rezim ini otokratis atau oligarki dan belum

² Ajat Sudrajat, *Etika Protestan dan Kapitalisme Barat Relevansinya dengan Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm.4

termasuk kelas atas dan menengah dari kekuasaan. Para pemimpin negara-negara ini biasanya menikmati kekuatan pribadi mutlak. Biasanya, tentara negara-negara ini loyal kepada pemimpin, bukan bangsa. *Feodalisme* adalah struktur pendelegasian kekuasaan sosiopolitik yang dijalankan kalangan bangsawan/monarki untuk mengendalikan berbagai wilayah yang diklaimnya melalui kerja sama dengan pemimpin-pemimpin lokal sebagai mitra.³

Weber menitik beratkan pandangannya tentang pemahaman agama sebagai suatu elemen dalam masyarakat yang bisa menyatukan sesuai dengan apa yang dirasakan bersama atau bahasa lain sering disebut solidaritas masyarakat. Solidaritas masyarakat timbul akibat adanya kesamaan rasa yang bisa menimbulkan solidaritas. Kesamaan rasa yang lintas agama itu timbul karena adanya ajaran dan rasionalitas keagamaan pemeluknya itu sendiri. Agama dan rasionalitas memang bagaikan dua entitas yang selalu berjalan beriringan. Karena hakikatnya agama sesuai dengan akal pikiran manusia itu sendiri. Itulah yang kemudian membuat agama mampu membentuk karakter setiap manusia sehingga di masa depan manusia mendapatkan kebahagiaan sesuai agama dan norma hukum yang baik, termasuk pola relasi yang baik. Hal itulah yang terjadi di Desa Banjararum.

Desa Banjararum merupakan salah satu bentuk representasi dari pluralnya agama di Indonesia sekaligus merepresentasikan keadaan seperti dikatakan di atas. Di desa Banjararum ini, keragaman agama memang relatif banyak. Hampir semua agama yang diakui oleh negara terdapat di desa itu. Di tinjau dari sisi kuantitatif, keragaman agama di Desa Banjararum dapat diklasifikasikan sebagai

³ Ajat Sudrajat, *Etika Protestan dan Kapitalisme Barat Relevansinya dengan Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 5

berikut : Islam sebanyak 9865, Protestan berjumlah 23 dan jumlah agama Katholik berjumlah 872. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk yang non Islam yaitu Kristen Katholik dan Protestan menempati jumlah yang cukup banyak untuk kategori tingkat pedesaan. Keragaman jumlah agama inilah yang menjadi salah satu dasar rasionalitas keagamaan di Desa Banjararum.

Desa yang berada 500 MDPL ini memiliki kehidupan sosial yang begitu unik, yang mana kehidupan sosial masyarakatnya aman tentram dan rukun meskipun sebagian masyarakatnya berbeda agamanya. Namun demikian, dalam kehidupan sosial masyarakatnya tidak terjadi konflik yang begitu kelihatan, malah justru integrasi dan solidaritas masyarakatnya begitu kuat. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan pak Punijo selaku tokoh masyarakat di sana. Pak Punijo mengatakan meskipun masyarakatnya berbeda agama tetapi dalam kehidupan sehari-hari dan sosialnya tetap berjalan dan tidak ada masalah sedikitpun.⁴

Bentuk kegiatan masyarakat yang membentuk solidaritas diantaranya adalah gotong-royong dengan semangat guyub rukun. Berbagai jenis gotong royong yang justru itu menimbulkan solidaritas diantaranya yaitu gotong royong membangun dan memperbaiki jalan. Karena letak geografis yang terjal dan miring jalan pasti perlu diperbaiki jika ada kerusakan. Dan kalau hal ini tidak dilakukan akan sangat berbahaya bagi pengguna jalan.

Selain gotong royong yang bisa menimbulkan solidaritas ada juga kegiatan sosial lain yaitu prosesi pemakaman jenazah. Jenis kegiatan sosial ini saling timbal balik dalam prosesi pemakaman. Jika orang Kristen yang meninggal orang

⁴ Wawancara dengan Bapak Punijo pada tanggal 21 Oktober 2015 pukul 13.00 WIB.

islam juga ikut membantu dalam prosesi pemakamannya. Sedangkan jika orang islamnya yang meninggal orang kristennya juga ikut membantu dalam prosesinya.

Masih ada lagi kegiatan masyarakat yang memicu menimbulkan solidaritas yaitu suatu khajatan pernikahan. Hal ini sebenarnya yang paling mengenal diantara yang lain. Karena suatu hajatan pernikahan membutuhkan orang banyak untuk bisa berdinamika agar acara pernikahan sampai resepsi juga membutuhkan orang banyak untuk membantu acara kegiatannya. Entah itu yang bekerja di depan ataupun yang di belakang.

Kemudian yang terakhir adalah kegiatan sosial mengenai adat istiadat setempat yaitu seperti ada wayangan dan memperingati HUT RI dengan berbagai kalangan masyarakat berkumpul dan menyaksikan bersama sajian para pemuda yang sudah dibentuk untuk mempererat tali silaturahmi antar warga meskipun sebagian ada yang berbeda agamanya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rasionalitas interaksi antar agama pada masyarakat Dusun Puser Desa Banjararum Kecamatan Kalibawang?
2. Apa bentuk hubungan sosial keagamaan masyarakat Dusun Puser Desa Banjararum Kecamatan Kalibawang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana bentuk rasionalitas agama dan bentuk solidaritas sosial yang terdapat dalam masyarakat desa Kalibawang. Selain itu tujuan dari penelitian ini juga untuk memberikan pengetahuan bagi pembaca mengenai relasi masyarakat yang beragam dan terlihat tidak ada konflik yang berarti. Terlebih karena perbedaan agama didalam masyarakat.

2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengharapkan agar hasil penelitian ini dapat berguna tidak hanya bagi penulis sendiri, tetapi juga berguna untuk orang lain yang membacanya serta masyarakat di berbagai kalangan khususnya di dalam khasanah keilmuan beragama.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia keilmuan, sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya dalam tema yang sama dan memberikan kontribusi dalam khazanah ilmu pengetahuan sosiologi agama khususnya kajian rasionalitas serta solidaritas sosial dalam masyarakat.

b. Manfaat praktis

Secara praktis, penulisan ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang rasionalitas dan solidaritas sosial pada masyarakat serta memberikan wawasan pada masyarakat umum dan sebagai gambaran untuk penelitian lain yang ingin mengangkat tentang rasionalitas dan

solidaritas dalam ranah yang lain. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan tentang rasionalitas dan solidaritas sosial di masyarakat Kalibawang. Selanjutnya sebagai bahan referensi dalam ilmu pengetahuan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan. Dan bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagaibahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap peneliti yang sejenis.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka atau studi kepustakaan, atau juga dengan istilah kajian kepustakaan pada intinya dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik penelitian yang akan diajukan dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, sehingga tidak terjadi pengulangan dan mubadzir.⁵

Tinjauan pustaka atau tinjauan kepustakaan, atau dengan istilah kajian kepustakaan pada intinya dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik penelitian yang akan diajukan dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, sehingga tidak terjadi pengulangan dan mubadzir.⁶

Pertama, adalah penelitian tentang skripsi yang di tulis oleh Firda Yeni Rahmati tentang Rasionalitas Pedagang Muslim Barang Bekas di Pasar Klitikan Pekuncen Yogyakarta. Skripsi ini juga menggunakan penelitian kualitatif dan

⁵ Abuddin Nata, *Metodologi Study Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 183.

⁶ Abuddin Nata, *Metodologi Study Islam*, hlm 183.

dengan wawancara ke lapangan untuk mendapatkan data. Tetapi subyek yang akan diteliti berbeda. Penulis mengarahkan subyek yang di teliti agar mau menceritakan semua hal tentang rasionalitas agama tanpa hanya melalui kegiatan ekonomi saja. Namun, dalam penelitian ini penulis sama-sama menggunakan teori rasionalitas keagamaan Max Weber sebagai tonggak teorinya. Penelitian dalam bentuk skripsi di atas hanya menggambarkan tentang nilai-nilai keagamaan dalam berdagang, meskipun barang tersebut, barang bekas. Contoh-contoh dari nilai tersebut adalah, kejujuran, pekerjaan apapun yang penting halal dan tidak mencuri dan yang terakhir mengenai keramahan kepada pembeli sehingga pasar di anggap sebagai tempat yang cocok untuk membeli barang⁷

Kedua, adalah, penelitian tentang skripsi yang di tulis oleh Regenovia Cahya Trisilawati tentang Rasionalitas Nilai-Nilai Agama dan Analisis Gender SPG Rokok di Alun-Alun Utara Yogyakarta. Skripsi ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan dengan wawancara turun ke lapangan untuk mendapatkan data. Tetapi subyek yang akan diteliti berbeda. Penulis mengarahkan subyek yang di teliti agar mau menceritakan semua hal tentang rasionalitas agama tanpa hanya melalui kegiatan ekonomi saja. Namun, dalam penelitian ini penulis sama-sama menggunakan teori rasionalitas keagamaan Max weber sebagai tonggak teorinya. Penelitian dalam bentuk skripsi di atas hanya menggambarkan tentang nilai-nilai keagamaan dalam berdagang, meskipun barang tersebut, barang bekas. Contoh-contoh dari nilai-nilai tersebut adalah tentang bagaimana cara agar bertahan hidup meskipun secara umum banyak di cela orang. Selanjutnya adalah

⁷ Firda Yeni Rahmati, *Rasionalisasi Pedagang Muslim, Pasar Klitikan Pakuncen* (Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga). hlm 69-70

mengenai tanggung jawab sama kakak untuk membantu para adik-adiknya. Dan yang terakhir adalah mengenai pandangan pekerjaan yang penting tidak merugikan orang lain.⁸

Ketiga, penelitian tentang skripsi yang di tulis oleh Siti Khodijah tentang Rasionalisasi Nilai-Nilai Agama dan Model Tindakan Perempuan Pekerja Seks Sosrowijayan Kulon. Skripsi ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan dengan wawancara turun ke lapangan untuk mendapatkan data. Tetapi subyek yang akan diteliti berbeda. Penulis mengarahkan subyek yang di teliti agar mau menceritakan semua hal tentang rasionalitas agama tanpa hanya melalui kegiatan ekonomi saja. Namun, dalam penelitian ini penulis sama-sama menggunakan teori rasionalitas keagamaan Max Weber sebagai tonggak teorinya. Penelitian dalam bentuk skripsi di atas hanya menggambarkan tentang nilai-nilai keagamaan dalam berdagang, meskipun barang tersebut, barang bekas. Contoh-contoh dari nilai tersebut adalah, kejujuran, pekerjaan apapun yang penting halal dan tidak mencuri dan yang terakhir mengenai

Keempat, penelitian tentang skripsi yang di tulis oleh Aris Hasyim tentang Pola Solidaritas Sosial Mahasiswa Pendatang dengan Masyarakat Kampung Pedak Baru. Skripsi ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan dengan wawancara turun ke lapangan untuk mendapatkan data. Tetapi subyek yang akan diteliti berbeda. Penulis mengarahkan subyek yang di teliti agar mau menceritakan semua hal tentang solidaritas sosial Emile Durkheim sebagai tonggak teorinya. Penelitian dalam bentuk skripsi di atas hanya menggambarkan

⁸ Regenovia Chya Trisilawati, *Rasionalitas Nilai-Nilai Agama dan Analisis Gender SPG rokok di alun-alun utara Yogyakarta*, hlm 109-110

tentang solidaritas sosial mahasiswa pendatang dan warga asli Pedak Baru. Meskipun itu secara geografis berada di kota tetapi masih menjunjung tinggi nilai-nilai pedesaan. Tetapi perbedaan dari skripsi diatas dengan penulis adalah jika skripsi di atas menggunakan solidaritas perbedaan asal daerah sedangkan penulis menggunakan perbedaan agama.

Kelima, penelitian tentang skripsi yang di tulis oleh Sholiha tentang Solidaritas dan Interaksi Sosial dalam Tradisi Tebus Weteng di Desa Sumber Lor Babakan Cirebon. Skripsi ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan dengan wawancara turun ke lapangan untuk mendapatkan data. Tetapi subyek yang akan diteliti berbeda. Penulis mengarahkan subyek yang di teliti agar mau menceritakan semua hal tentang solidaritas sosial dan interaksi. Melalui perbedaan judul skripsi diatas dengan penulis adalah terletak pada solidaritas masyarakat melalui tradisi sedangkan penulis melalui ekonomi.

E. Kerangka Teori

Teori pada pokoknya merupakan pernyataan mengenai sebab akibat atau mengenai adanya suatu hubungan positif antara gejala yang diteliti dari satu atau beberapa faktor tertentu dalam masyarakat. Dengan demikian, suatu teori dalam suatu penelitian amat berguna untuk menjelaskan, menginterpretasi dan memahami gejala atau fenomena yang dijumpai dari hasil penelitian.⁹

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan pendekatan Rasionalisasi ada kesadaran yang terus bertumbuh di tahun-tahun terakhir makin banyak muncul kesadaran bahwa rasionalisasi berada di jantung sosiologi substantif Weber

⁹ Abuddin Nata, *Metodologi Study Islam*, hlm 184-185.

(Brubaker, 1984; R. Collins, 1980; Eisen, 1978; Kalberg, 1980,1990; Levine, 1981a; Ritzer,2000a, 2002; Scaff, 1989, Schluchter, 1981; Sica, 1988). Seperti yang baru-baru ini dikemukakan Kalberg, “Adalah minat Weber yang begitu luas terhadap kekhasan, asal usul dan perkembangan ‘rasionalisme’ kebudayaan Barat yang menjadi jantung sosiologinya“ (1994:18). Namun, sulit memperoleh definisi yang jelas tentang rasionalisasi dari karya Weber. Seperti telah kita ketahui sebelumnya, Weber memang mendefinisikan rasionalitas, ia membedakan dua jenis rasionalitas – rasionalitas sarana – tujuan dan rasionalitas nilai. Namun, konsep-konsep tersebut merujuk pada tipe tindakan. Itu semua adalah dasar, namun tidak sama dengan pemahaman tentang rasionalisasi skala luas yang di kemukakan Weber. Weber tidak terlalu tertarik pada orientasi tindakan yang terfragmentasi; perhatian pokoknya adalah keteraturan dan pola-pola tindakan dalam peradaban, institusi, organisasi, strata, kelas, dan kelompok¹⁰.

Selanjutnya adalah tipe-tipe rasionalitas, tipe pertama adalah *rasionalitas praktis*, yang didefinisikan oleh Kalberg sebagai “setiap jalan hidup yang memandang dan menilai aktivitas-aktivitas duniawi dalam kaitannya dengan kepentingan individu yang murni pragmatis dan egoistis” (1980:1151). Orang yang mempraktikkan rasionalitas praktis menerima realitas yang ada dan sekedar mengalkulasikan cara termudah untuk mengatasi kesulitan yang mereka hadapi. Tipe rasionalitas ini muncul seiring dengan longgarnya ikatan magi primitif, dan

¹⁰ George Ritzer, *Teori sosiologi* (Yogyakarta, 2012), hlm. 231-232

dia terdapat dalam setiap peradaban dan melintas sejarah, jadi, dia tidak terbatas pada barat (Oksiden) modern¹¹.

Rasionalitas teoretis melibatkan upaya kognitif untuk menguasai realitas melalui konsep-konsep yang makin abstrak dan bukannya melalui tindakan. Rasionalitas ini melibatkan proses kognitif abstrak seperti deduksi logis, induksi, atribusi, kausalitas, dan sebagainya. Tidak seperti rasionalitas praktis, dunia sebagai kosmos yang mengandung makna. Seperti rasionalitas praktis, rasionalitas teoretis juga bersifat lintas peradaban dan lintas sejarah¹².

Rasionalitas Substantif (seperti rasionalitas praktis, namun tidak seperti rasionalitas teoritis) secara langsung menyusun tindakan-tindakan kedalam sejumlah pola khusus melalui kluster-kluster nilai. Rasionalitas substantif melibatkan pemilihan sarana untuk mencapai tujuan dalam konteks sistem nilai. Suatu sistem nilai (secara substantif) tidak lebih rasional dari pada sistem lainnya. Jadi, tipe rasionalitas ini juga bersifat lintas peradaban dan lintas sejarah, selama ada postur konsisten¹³.

Rasionalitas formal dan substansi. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menjelaskan karakteristik dasar rasionalitas formal. Menurut pandangan kita, rasionalitas formal dapat didefinisikan berdasarkan ciri utama (Ritzer: 1983, 2000). *Pertama*, struktur dan institusi rasional formal menekankan kalkulabilitas, atau apakah hal-hal tersebut dapat diperhitungkan atau diabaikan. *Kedua*, fokus pada efisiensi, pada pencarian cara terbaik untuk mencapai tujuan tertentu. *Ketiga*,

¹¹ George Ritzer, *Teori sosiologi*, hlm. 232-233

¹² George Ritzer, *Teori sosiologi*, hlm. 233

¹³ George Ritzer, *Teori sosiologi*, hlm. 233

perhatian besar pada terjaminnya prediktabilitas, atau hal-hal yang beroperasi dengan cara sama dari waktu dan dari ruang ke ruang. *Keempat*, sistem rasional formal secara progresif mengurangi teknologi manusia dan pada akhirnya menggantikan teknologi manusia dengan teknologi no-nmanusia. *Kelima*, sistem rasional formal berusaha melakukan kontrol atas berbagai ketidak pastian, khususnya ketidak pastian akibat manusia yang bekerja di dalam, atau dilayani oleh mereka¹⁴.

Tapi, pada umumnya sebuah tindakan ekonomi terjadi dalam konteks hubungan sosial dengan orang lain. Oleh sebab itu, tindakan ekonomi dapat berlangsung dengan melibatkan kerjasama, kepercayaan, dan jaringan. Atau sebaliknya, suatu tindakan ekonomi dapat menghasilkan perselisihan, ketidakpercayaan, dan pemutusan hubungan

Sebagai mana tindakan sosial adalah tindakan individu sepanjang tindakan yaitu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Tindakan sosial yang dimaksud Weber dapat berupa tindakan yang nyata diarahkan kepada orang lain. Juga dapat berupa tindakan yang bersifat “membatin“ atau bersifat subyektif yang mungkin terjadi karena pengaruh positif dari situasi tertentu.¹⁵

Tindakan sosial murni ini diterapkan dalam suatu situasi dengan suatu pluralitas cara-cara dan tujuan-tujuan di mana si pelaku bebas memilih caranya secara murni untuk keperluan efisiensi.¹⁶ Teori Weber merupakan

¹⁴ George Ritzer, *Teori sosiologi*, hlm. 236

¹⁵ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*, hlm. 27.

¹⁶ Wardi Bachtiar, *Sosiologi Klasik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 273.

tindakan sosial, apapun wujudnya dapat dipahami secara subjektif dan pola motivasional yang berkaitan. Karena tidak selalu semua perilaku dapat dipahami sebagai suatu manifestasi rasionalitas. Untuk memahami subjektif dan motivasi individu perlu memahami dan berempati pada orang lain agar dapat menyimpulkan hal yang dilakukan orang lain. Tindakan sosial yang memberikan pengaruh terhadap pola-pola hubungan yang terjadi dalam sosial masyarakat serta juga strukturnya yang menyangkut pola tersebut.¹⁷

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah merupakan penelitian lapangan (*field work*) yang bersifat kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan gambaran berupa kata-kata atau lisan dari orang ataupun perilaku yang dapat diamati menurut *Bodgandan Tader*.¹⁸ Pendekatan yang digunakan adalah Sosiologi Agama, yang mencoba mencari pengaruh kondisi sosial, agama dan konteks respons sosial religion.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan yang dimaksud disini adalah observasi yang dilakukan secara sistematis. Dalam observasi penulis mengisahkan

¹⁷ Siahhan dan Hotman, *Pengantar Ke arah Sejarah dan Teori Sosiologi*, (Yogyakarta: IKIP Erlangga, 2001), hlm. 199.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 3.

untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat dan itu apa adanya dan tidak ada upaya memanipulasi data-data yang ada di lapangan.¹⁹ Teknik ini digunakan untuk mengecek kesesuaian data dari *interview* dengan keadaan sebenarnya. Dalam pelaksanaannya, penulis akan mengamati letak geografis, sarana prasarana, dan kegiatan sosial dan keagamaan lainnya.

b. Interview dan Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif. Wawancara dalam penelitian kualitatif menurut Denzim dan Lincoln (1994:353) adalah percakapan, seni bertanya dan mendengar (*The art of asking and listening*). Wawancara dalam penelitian kualitatif tidaklah bersifat netral, melainkan dipengaruhi oleh kreatif individu dalam merespon realitas dan situasi ketika berlangsungnya wawancara.²⁰ Dalam metode ini penulis melakukan wawancara langsung dengan melakukan tanya jawab pada beberapa informan atau narasumber yang berjumlah 5 orang. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan beberapa narasumber objek dari penulis yaitu :

- (1), tokoh masyarakat (2 orang)
- (2), pemuka agama (1 orang)
- (3). dan masyarakat umum lainnya (2 orang)

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, hlm. 125.

²⁰ Moh Soehada, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, UIN Sunan Kalijaga Bidang Akadamik, 2008), hlm. 94.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pendukung untuk melengkapi metode-metode sebelumnya. Dokumentasi hanya sebagai media penguat bagi metode-metode sebelumnya, yaitu untuk mencari data dan variabel-variabel berupa artikel, buku-buku, surat kabar, majalah, dokumen-dokumen resmi, serta foto-foto.²¹

3. Metode Analisis data

Menurut Miles dan Huberman (1994:429) batasan masalah dalam proses analisis data mencakup tiga sub proses, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data.²² Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Berisi pendahuluan yang pembahasannya meliputi latar belakang masalah yaitu gambaran secara umum penulisan dan ketertarikan penulis untuk meneliti suatu gambaran sebagai suatu skema filosofis, rumusan masalah berisi tentang masalah yang ingin dikaji oleh penulis, tujuan dan manfaat penelitian berisi kegunaan penelitian bagi masyarakat, tinjauan pustaka berisi beberapa

²¹ Moh Soehada, Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif), hlm 104.

²² Moh Soehada, Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif), hlm 113.

penulisan lain yang berkaitan dengan penulisan, kerangka teori berisi teori yang akan digunakan untuk menganalisis data, metode penelitian berisi metode yang digunakan penulis untuk memperoleh data dan sistematika pembahasan berisi sub bab yang akan dicantumkan di dalam daftar isi.

- BAB II : Bab ini membahas mengenai gambaran umum keadaan masyarakat Banjararum kecamatan kalibawang, mengenai letak geografis, demografis, presentase agama, dan keadaan sosial masyarakat.
- BAB III : Menjawab rumusan masalah seputar permasalahan tentang bagaimana bentuk rasionalitas keagamaan masyarakat Dusun Puser Desa Banjararum Kecamatan Kalibawang.
- BAB IV : Menjawab rumusan masalah seputar permasalahan tentang bagaimana bentuk hubungan sosial keagamaan masyarakat Dusun Puser Desa Banjararum Kecamatan Kalibawang.
- BAB V : Merupakan bab penutup, dalam bab ini akan dikemukakan tentang kesimpulan, lampiran, saran dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa: *Pertama:* Proses rasionalisasi yang terjadi di masyarakat Desa Banjararum tumbuh dengan alami dan dimotivatori oleh spirit kesadaran beragama yang tinggi antar masyarakat yang berbeda kepercayaan. Perbedaan aliran kepercayaan tidak menghambat kerjasama sosial di masyarakat. Bahkan justru menimbulkan empati dan toleransi yang tinggi, termasuk dalam hal ini yaitu kerjasama dan saling membantu dalam prosesi pemakaman yang berbeda agama. Bentuk-bentuk rasionalitaskeagamaan desa Banjararum tercermin dalam kegiatan mereka di masyarakat yang dikerjakan secara bersama dan saling bahu membahu. Diantaranya yaitu; kerja bakti, menjaga ketentraman desa, saling menghargai satu sama lain saat ada hari raya agama atau acara peribadatan, dan tolong menolong dalam kegiatan keagamaan. Kemudian yang terakhir faktor-faktor yang mempengaruhi rasionalisasi di masyarakat Desa Banjararum yaitu faktor ekonomi, faktor keluarga dan faktor religi.

Kedua: Bentuk-bentuk hubungan sosial keagamaan antar umat beragama di Dusun Puser Desa Banjararum Kecamatan Kalibawang meliputi; hubungan sosial yang diaplikasikan melalui pola-pola kerjasama dalam membangun kemajuan bersama. Bentuk-bentuk kerjasama dalam membangun hubungan sosial antar umat beragama itu diantaranya: hubungan sosial yang dituangkan melalui

kerjasama di bidang ekonomi, hubungan sosial yang dituangkan melalui kerjasama dalam bidang sosial-keagamaan serta hubungan sosial yang dituangkan dalam kegiatan kesenian dan kebudayaan.

B. Saran

Saran ini ditujukan untuk bangsa Indonesia yang kaya akan kemajemukan. Sebagai bangsa yang majemuk, hal yang perlu digaris bawahi adalah, adanya kemajemukan merupakan sebuah keniscayaan. Jadikan perbedaan menjadi sebuah pesatuan dan kesatuan. Barangkali kita memang perlu memahami maknafilosofi dari serumpun bambu, meskipun satu sama lain saling gesekan, namun mereka tidak saling melukai, justru saling menguatkan ketika dilanda badai. Atau kita memang perlu belajar menjadi seperti pelangi, meski memiliki latar belakang warna yang berbeda, namun warna itu dapat berdampingan, menyatu padu. Tidak ada warna pelangi yang saling menghegemoni dan mendominasi, justru saling berkontribusi, saling mengisi sebagaibentuk penghias indahnyabuana.

Akhirnya, dengan segala keterbatasan yang ada, peneliti menyadari bahwa tulisan ini masih sangat jauh dibawah dari kesempurnaan yang semestinya. Oleh karena itu, kritik, saran dan masukan yang bersifat membangun, akan sangat peneliti butuhkan. Semoga tulisan sederhana ini dapat bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca itu sendiri. *wallahu a'lam...*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik & A. C. Van Der Leeden, *Durkheim Dan Pengantar Sosiologi Moralitas*, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 1986.
- Ahmad, Haidhlor Ali, *Resolusi Konflik Keagamaan di Berbagai Daerah*, Jakarta, Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2014.
- Al-Munawar, Said Agil Husin, *Fikih Hubungan Antar Agama*, Jakarta, Ciputat Press, 2005.
- Arifinsyah, *Hubungan Antar Agama Wacana Pluralisme Eksklusifisme dan Inklusifisme*, Medan, IAIN Press, 2002.
- Bachtiar, Wardi, *Sosiologi Klasik*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Basuki, A. Singgih, *Pemikiran Keagamaan A. Mukti Ali*, Yogyakarta: Suka Press, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Darus Sunnah, 2002.
- Durkheim, Emile, *Durkheim Dan Pengantar Sosiologi Moralitas*, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 1986.
- Reslawati, *Kasus-Kasus Aktual Kehidupan Keagamaan di Indonesia*, Jakarta, Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2015.
- T.O Ihromi, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 1999.
- Geertz, Clifford, *Agama Jawa*, Semarang, Pustaka Jaya, 1985.
- Geertz, Hildred, *Keluarga Jawa*, Jakarta, Grafiti Pers, 1985.
- Giddens, Anthony, *Kapitalisme Dan Teori Sosial Modern*, Jakarta, UI Press, 1985
- Giddens, Anthony, *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern: Suatu Analisis Karya-Tulis Marx Durkheim dan Max Weber/ Anthony Giddens*, Terj. Soeheba Kramadibrata, Jakarta, UI-Press, 1986

- Hidayat, Komaruddin dan Ahmad Gaus AF, *Passing Over: Melintas Batas Agama*, Jakarta, Gramedia dan Paramadina, 1998.
- Lexy, J. Moeleong, *Metodologi Penelitiankualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2002.
- Lubis, Ed. Ridwan, *Meretas Wawasan dan Praksis Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*, Jakarta, Departemen Agama RI
- Mehdi khorasani, A.F.B. Baines Hewitt, *Agama Rasional*, Bandung, Mizan, 1995.
- Naim, Ngainun, *Teologi Kerukunan: Mencari Titik Temu Dalam Keragaman*, Yogyakarta, Teras Penerbit, 2011.
- Nata, Abuddin, *Metodologi Study Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2006.
- Norman, Long, *Sosiologi Pembangunan Pedesaan*, Jakarta, Bumi Aksar, 1992.
- O’dea, Thomas F, *Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal*, Jakarta, Rajawali Pers, 1996.
- Qodir, Zuly, *Sosiologi Agama Esai-Esai Agama di Ruang Publik*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011.
- Reslawati, Ed., *Kasus-Kasus Aktual Kehidupan Keagamaan di Indonesia*, Jakarta, Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2015.
- Ritzer, George, *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*, Jakarta, Rajawali Pers, 2011.
- Ritzer, George, *Teori Sosiologi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. “Teori Sosiologi” dalam <http://gurumudasosiologi.blogspot.co.id/2013/12/makalah-teori-sosiologi-klasik-max.html>, diakses tanggal 27 juli 2016
- Rodiah dkk., *Studi Al-Qur’an Metode dan Konsep*, Yogyakarta, eLSAQ, 2010.
- Scharf, Betty, R., *Sosiologi Agama*, Jakarta, Prenada Media, 2004.
- Siahan dan Hotman, *Pengantar Ke arah Sejarah dan Teori Sosiologi*, Yogyakarta, IKIP Erlangga, 2001.
- Soehada, Moh., *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, Yogyakarta, UIN Suka Press, 2008.

Sudrajat, Ajat, *Etika Protestan dan Kapitalisme Barat Relevansinya dengan Indonesia*, Jakarta, Bumi Aksara, 1994.

Suseno, Franz Magnis, *Etika Jawa Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijakan Hidup Jawa*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1996.

Turner, Bryan S., *Sosiologi Agama*, Terj. Daryatno, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014.

Weber, Max, *Etika Protestan Dan Spirit Kapitalisme*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2006.

Weber, Max, *Sosiologi Agama*, Terj. Yudi Santoso Yogyakarta, IRCiSoD, 2012

Weber, Max, *The Protestant Ethic and The Spirit of Capitalisme*, New York, t.p. 1958.

Daftar Informan

Nama : Makirjo

Usia : 55 tahun

Pekerjaan : tokoh masyarakat (Pak Dukuh Puser)

Wawancara I : 20 Juni 2015, 10.00

Wawancara II : 21 Oktober 2015, 14:00

2. Nama : Punijo

Usia : 60 tahun

Pekerjaan : Pensiunan (Tokoh Agama)

Wawancara 1 : 20 juni 2015, 13.00

Wawancara II : 21 Oktober 2015, 13.00

3. Nama : Giran

Usia : 54 tahun

Pekerjaan : Petani

Wawancara : 21 Oktober 20015, 08:30

4. Nama : Wakijan

Usia : sekitar 57 tahun

Pekerjaan : petani

Wawancara : 21 Oktober 2015, 09:30

5. Nama : Samijo

Usia : 54

Pekerjaan : Petani

Wawancara : 21 Oktober 2015, 10:30

KERANGKA WAWANCARA

Fokus Penelitian	Indikator	Bentuk Pertanyaan Wawancara	Responden
Rasionalitas Keagamaan	Memahami motif perindahan keyakinan dalam beragama	a. Faktor apa sebenarnya yang menyebabkan sebagian masyarakat perpindahan dalam beragama? b. Adakah bentuk tanggung jawab tokoh (masyarakat, agama, adat istiadat) terhadap fenomena perpindahan keyakinan yang terjadi di masyarakat? c. Apakah tidak ada sikap saling tolong menolong antar sesama agama (Islam) dalam mempertahankan keyakinan sesama?	Tokoh agama, Kepala Desa/ perangkat desa
	Memahami kondisi sosiologis masyarakat sebelum dan setelah berpindah keyakinan	a. Bagaimana kondisi sosial masyarakat sebelum mengalami fenomena perpindahan agama? b. Bagaimana kondisi masyarakat setelah mengalami fenomena	Tokoh agama, Kepala Desa, perangkat desa

		perpindahan agama?	
	Memahami respon keluarga dan masyarakat terhadap fenomena perpindahan keyakinan	Bagaimana respon/tanggapan masyarakat (Islam, Kristen) terhadap adanya fenomena perpindahan keyakinan?	Keluarga, masyarakat umum dan tokoh agama
	Memahami tingkat pemahaman masyarakat terhadap agama dalam hal hubungan antar umat beragama	<p>a. Bagaimana masyarakat mengaplikasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan kaitannya dengan hubungan antar umat beragama?</p> <p>b. Adakah kesenjangan/batasan dalam berhubungan berdasarkan perbedaan latar belakang kepercayaan?</p> <p>c. Adakah motif saling menghegemoni antara satu agama atas agama yang lain?</p>	Tokoh masyarakat, tokoh agama
	Memahami tingkat kesadaran beragama masyarakat berdasarkan rasionalitas keagamaan	<p>a. Bagaimana masyarakat memaknai agama?</p> <p>b. Faktor apa saja yang mendukung masyarakat dalam</p>	Tokoh agama

		<p>menjalankan agama?</p> <p>c. Bagaimana masyarakat mengaplikasikan cara beragama ditengah kondisi masyarakat yang memiliki dualisme kepercayaan?</p>	
<p>Hubungan Sosial antar umat beragama</p>	<p>Memahami pola hubungan masyarakat antar umat beragama</p>	<p>Bagaimana pola masyarakat dalam membangun hubungan sosial antar umat beragama?</p>	<p>Tokoh masyarakat, tokoh agama</p>
	<p>Memahami bentuk-bentuk kerjasama dalam membangun persatuan ditengah perbedaan kepercayaan</p>	<p>a. Adakah bentuk kerjasama antar umat beragama dalam memnjunjung nilai-nilai persatuan antar umat beragama?</p> <p>b. Adakah bentuk kerjasama antar umat beragama dalam mewujudkan kesejahteraan bersama?</p>	<p>Kepala desa, tokoh masyarakat, tokoh agama,</p>
		<p>Adakah langkah-langkah strategis yang dilakukan tokoh agama menjalin kemesraan hubungan</p>	<p>Kepala desa, tokoh masyarakat, tokoh</p>

		antar umat beragama?	agama
		Apakah ada perbedaan sikap dalam tolong menolong antar umat beragama?	Kepala desa, tokoh masyarakat, tokoh agama
	Memahami bentuk kerjasama dibidang keagamaan dalam membangun toleransi antar umat beragama	Apakah ada bentuk kerjasama di bidang keagamaan guna menunjang kemajuan sesama dan membangun toleransi antar umat beragama?	Tokoh agama

Data pendukung:

1. Dokumentasi yang menunjukkan bahwa memang ada hubungan Hubungan antar umat beragama. Misalnya: kerjasama ekonomi, gotong royong dalam hal sosial dan keagamaan.
2. Tidak hanya dibuktikan dengan pertanyaan, seperti program desa dalam mewujudkan rasa Hubungan sosial antar umat beragama.



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/N/341/10/2015

Membaca Surat : **DEKAN** Nomor : **UIN.02/DU./TL.03/076/2015**
Tanggal : **21 OKTOBER 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **WAHID NURROHMAN** NIP/NIM : **11540047**
Alamat : **FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM , SOSIOLOGI AGAMA , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **RASIONALITAS KEAGAMAAN DALAM HUBUNGAN SOSIAL MASYARAKAT BERAGAMA DI DESA BANJARARUM KECAMATAN KALIBAWANG KABUPATEN KULONPROGO YOGYAKARTA**
Lokasi :
Waktu : **22 OKTOBER 2015 s/d 22 JANUARI 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **22 OKTOBER 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Astuti, M.Si

NIP. 19590525 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DEKAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Wahid Nurrohman
Tempat, Tanggal lahir : Kebumen, 18 April 1993
Agama : Islam
Alamat rumah : Candirenggo Rt 04/01 Ayah Kebumen Jateng
Nomer telepon : 085291572945
Email : Waahidnurrohman10@yahoo.co.id

Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal:

1999 sampai 2001 : MI Muhammadiyah Rowokele
2001 sampai 2005 : MI Sultan Agung Mangunweni Ayah
2005 sampai 2008 : Mts N 1 Rowokele
2008 sampai 2011 : SMA N 1 Ayah
2011 sampai 2016 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Riwayat Organisasi

Dewan Pramuka di MTs N 1 Rowokele 2006
Ketua Divisi Catur UKM Olahraga UIN SUKA 2013
Kabid Keilmuan Pk IMM Ushuluddin 2013

Demikian Curriculum Vitae ini saya buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,

Wahid Nurrohman